

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan terarah. Pendidikan juga merupakan kunci untuk memperbaiki keadaan masyarakat, bangsa serta dunia. Karena tanpa kunci bangsa akan gagal dalam memperbaiki segala hal.<sup>2</sup>

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan secara luas. Dalam arti khusus Langeveld sebagai mana dikuti Uyoh Sadulloh mengatakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya. Jadi, kedewasaannya setelah menjadi anak dewasa dengan segala ciri-cirinya maka pendidikan dianggap selesai. Pendidikan dalam arti khusus menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga dalam arti tanggung jawab keluarga.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Henderson sebagaimana dikutip Uyoh Sadulloh Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan sebagai interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang Undang RI. No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian,

---

<sup>2</sup> Rikha Ari Pratiwi, *Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 1.

<sup>3</sup> Uyoh Sadullah, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2001), 2-4

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Perbuatan mendidik merupakan perbuatan yang mempunyai tujuan pada suatu yang ingin dicapai dengan perbuatan tersebut. Orang baik dalam mitos menyuruh anaknya melaksanakan sholat lima waktu, melatih anak berpuasa pada bulan ramadhan, menyekolahkan anaknya, dan lain lain, semua itu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, khususnya bagi anaknya. Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan dalam arti khusus itu adalah membawa anaknya menuju kedewasaan yang berarti ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma - norma dalam suatu konteks kebudayaan baik dalam mitos, kepercayaan atau religi, idiologi, filsafat dan sebagainya. Tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, karena tujuan itulah akan menentukan kearah mana pendidikan dibawa. Dari situlah pendidikan menunjuk guru untuk mendidik para generasi muda bangsa agar berkualitas. Secara estimologis guru sering disebut pendidik secara terminologis guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan berkembang seluruh potensi anak baik potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi fisik motorik. Secara umum dan dalam makna yang luas guru adalah orang yang mengajari orang lain baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal, bahkan dilingkungan keluarga sekalipun.<sup>5</sup>

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan intergratif antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang mendapat

---

<sup>4</sup> Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 4-5.

<sup>5</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 23-26.

mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru paripurna. Selanjutnya seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar akan tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik membimbing dan melatih juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya guru memiliki kemampuan keempat secara paripurna. Keempat, kemampuan tersebut secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Namun pada kenyataan praktik dilapangan keempatnya seharusnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh sebab itu untuk pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana yang berdekatan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai nilai moral, kempuan bernalar dan kreatifitas anak. membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena setiap bidang tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu dengan lisan didalam kelas.<sup>7</sup>

Menurut Lado membaca ialah memahami pola pola bahasa dan gambar tertulisnya. Sedangkan tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan ialah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.<sup>8</sup>

Menurut Susanto membaca adalah menerjemahkan huruf ke dalam suara

---

<sup>6</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 25.

<sup>7</sup> Sri Enggar Kencana Dewi, Ratih Purnama Pertiwi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitung Mulya Oku Timur", *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 2019, 11-15.

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Bumi Angkasa, 2008), 9.

yang dikombinasikan dengan kata - kata. Kata - kata itu disusun sehingga kita dapat memahaminya dan dapat membaca catatan.<sup>9</sup>

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang wali kelas pada kelas - kelas berkarya. Oleh sebab itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>10</sup>

Anak di pandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. perbuatan mendidik merupakan perbuatan yang mempunyai tujuan' ada suatu yang ingin dicapai dengan perubahan tersebut. Orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat lima waktu, melatih anaknya berpuasa pada bulan Ramadhan, menyekolahkan anaknya, dan lain-lain. Semua itu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, khususnya bagi anaknya. Jadi, sudah jelas bahwa tujuan Pendidikan dalam arti khusus itu adalah membawa anaknya kepada kedewasaan yang mana ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyengket system norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan atau religi, idiologi, filsafat, dan sebagainya. Tujuan Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, karena tujuan itulah yang akan menentukan ke arah mana pendidikan dibawa.

Guru memiliki peran dan pengaruh positif dalam pendidikan. Dari situlah pendidikan menunjuk guru untuk mendidik para generasi muda bangsa agar berkualitas. Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Secara terminologis guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2011), 84.

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrohman, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 120.

psikomotorik. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan *non-formal*, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrasi, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak punya kemampuan membimbing, mengajaja, dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Selanjutnya, seorang guru yang memiliki kemampuan mengajarkan tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya. Guru memiliki kemampuan keempat-empatnya dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Namun, pada kenyataannya praktik dilapangan, keempatnya seharusnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi awal yang di lakukan pada Senin 01 Mei 2024 di TK Kusuma Mulia Suwaru Kepung Kediri peneliti menemukan hal - hal sebagai berikut.

*Pertama*, kondisi kelas TK B memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca masih ada sebagian anak yang kemampuan membacanya masih kurang, hal itu da[at dilihat dari realita bahwa selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagai mana yang di harapkan .

*Kedua*, dari 15 anak yang terdaftar masih dijumpai 11 anak yan belum lancar dalam membaca dan 4 anak sudah lancar membaca. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran ,sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran .<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Pernada Grup, 2011), 84.

<sup>12</sup> Arfa Azizah, TK Kusuma Mulia Kepung Kediri, 7 Mei 2024.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca anak di kelas TK B ada hal menarik untuk diteliti karena tidak semua guru memberikan waktu khusus di hari sabtu untuk memberikan waktu khusus bagi anak untuk belajar meningkatkan kemampuan membaca. Adapun kriteria khusus bagi anak untuk mengikuti kegiatan ini yaitu anak yang masih kurang dalam membaca. Guru akan mengajak anak untuk mengikuti program belajar membaca yang diadakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dan berfokus untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Emergen anak usia dini Menggunakan Kartu Bergambar di TK Kusuma Mulia Suwaru Kepung Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas ,maka penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan kartu bergambar di TK Kusuma Mulia Kepung?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi emergen anak usia dini di TK Kusuma Mulia Kepung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan emergen anak-anak TK Kusuma Mulia Kepung melalui media kartu bergambar.

2. Mengembangkan minat literasi atau membaca pada anak-anak TK Kusuma Mulia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Pendidik

Untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang teoat dan bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki mutu Pendidikan di sekolah terutama proses pembelajaran dan meningkatkan nilai belajar.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang penafsiran kata pada bagian judul penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjelaskan arti dari kata-kata yang tercantum dalam judul penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi emergen

Kemampuan literasi emergen adalah kecakapan anak dalam mengenal huruf dan lambing tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatanmenyuarakan tulisan,lafal,kelancaran dan kejelasan suara.

2. Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar yang di maksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kartu tebal yang memiliki kata kata dan gambar yang ssuai dengan tema pembelajaran seperti buah, binatang, tanaman dan sebagainya yang di rancang oleh peneliti untuk membantu TK untuk menstimulasi membaca permulaan.

#### **F. Peneletian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu di paparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan

penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan jelaskan di bawah ini.

Pertama, Penelitian yang di tulis oleh Meliza, Adnan, Intan Safi”ah dari Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan indukatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menndskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.dan mengetahui aktifitas anak dalam proses pembelajaran dengan penggunaan strategi dalam membaca. Hasil dari penelitian ini adalah guru dalam mengajarkan membaca menggunakan beberapa strategi yaitu: (1) Strategi dengan kata huruf yang berwarna. (2) Strategi gambar yang menarik dan gambar yang ada di buku. (3) Strategi benda nyata yang ada di lingkungan sekolah. (4) Strategi bernyanyi dan materi yang di ajarkan.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu langkah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian tertentu yaitu lokasi yang di gunakan untuk penelitian.

Kedua, Penelitian yang ditulis olrh Miss Saeiroh Chearsae dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sedangkan penelitian sekarang meneliti pada pembelajaran membaca buku.

Ketiga, penelitian karya Lathifatul Fajriyah yang berjudul Pengembangan Literasi Emergen pada Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan literasi emergen dengan memberikan stimulus yang dapat mengembangkan literasi anak. terdapat dua domain literasi emergen yakni *inside-out* dan *outside-in*. kedua domain ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya akan membantu anak dalam proses literasi emergen pada anak usia dini. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkn literasi emergen pada anak usia dini adalah menyiapkan lingkungan literasi dan membacakan cerita. Berbagai penelitian menyebutkan

bahwa dengan bercerita anak mempelajari berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan literasi.<sup>13</sup>

Keempat, Nindia Lu'luil Maknun yang berjudul "Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020" bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini melalui media wayang huruf kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah anak kelompok A Makkah Di RA Ben Pinter Semarang, yang berjumlah 13 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolabolator kepala sekolah RA Ben Pinter yaitu Bu Nurul Fitriyah S.Ag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain wayang huruf dari kardus dan stik es krim dapat mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini pada kelompok A Makkah di RA Ben Pinter pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Setelah dilaksanakan penelitian pengembangan kemampuan bahasa anak dari siklus I ke siklus II, analisis pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 7 anak atau 53,85% atau anak yang terdiri dari 1 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik.<sup>14</sup>

## G. Sistematika Penulisan

---

<sup>13</sup> Lathifatul Fjriyah. *Pengembangan Literasi Emergen pada Anak*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). 166.

<sup>14</sup> Nindia Lu'luil, "Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang", (Skripsi, Program Sarjana UIN Wasilongo Semarang, 2020).

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) implementasi kurikulum, b) kurikulum merdeka, c) implementasi kurikulum merdeka, d) evaluasi kurikulum merdeka, PAI

BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang:a) Jenis dan sifat Penelitian, b) Sumber Data c) Teknik pengumpulan data d) Metode Analisis e) Uji keabsahan data

BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian dari Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di TK Kusuma Mulia Kepung Kediri dan Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di TK Kusuma Mulia Kepung Kediri.

BAB V : Penutup, berisi tentang, a) Kesimpulan b) Saran